

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir yang bersifat eksklusif karena pemberiannya dari usia 0 sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian ASI dan kualitas ASI, agar tidak mengganggu tahap perkembangan bayi selama 6 bulan pertama semenjak hari pertama lahir mengingat periode tersebut dapat merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (kemenkes 2014)

Program pemerintah terkait pemberian ASI eksklusif juga dituangkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012. Target sesuai strategis (Renstra) 2015 – 2019 didalamnya adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50% di 2019 (Kemenkes RI, 2015). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah membuat program yang dapat mendukung pemberian ASI eksklusif antara lain seperti melalui pemberian pendidikan kesehatan oleh puskesmas tentang bagaimana pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI terus dilakukan.

Penelitian membuktikan bahwa pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga dan negara. Manfaat pemberian ASI antara lain, mencegah perdarahan pasca persalinan, mencegah risiko terjadinya anemia, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkannya, sebagai salah satu metode KB badan sementara. Manfaat ASI bagi keluarga antara lain mudah pemberiannya sehingga tidak perlu mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, menghemat biaya, bayi sehat dan tidak gampang terkena penyakit. Manfaat

ASI bagi Negara antara lain, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa. (Astutik,2014).

Pengetahuan adalah hasil persepsi terhadap suatu objek oleh seorang individu. Sensasi terjadi melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Bidang pengetahuan atau kognisi merupakan bidang yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan dalam ranah kognitif meliputi enam tingkatan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau survei angket, menanyakan kepada objek penyelidikan atau yang diwawancarai tentang isi materi yang akan diukur (Notoatmodjo, 2018). faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif antara lain faktor pengetahuan, faktor meniru teman, faktor sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor perilaku, faktor tenaga kesehatan (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dan masih menyusui di daerah Cisaranten wetan, hasil wawancara dari 3 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang ASI eksklusif seperti apa itu pengertian ASI eksklusif, apa manfaat dari ASI eksklusif, kandungan dari ASI eksklusif, tanda kelancaran ASI dan faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di puskesmas juga mengatakan mereka selalu memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada saat ibu hamil memeriksakan kandungan atau saat posyandu, berdasarkan data dari puskesmas tahun 2021 bulan juni terdapat 187 orang ibu yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan, di Cisaranten wetan berjumlah 42 orang. tapi meskipun sudah mendapatkan informasi dari hasil wawancara masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eklusif. Saat wawancara dengan ibu dan pihak puskesmas tidak dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana pemahaman tentang

ASI eksklusif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang
”Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Cisaranten Wetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah adalah :
“ Bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di
Cisaranten Wetan”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di
Cisaranten wetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara spesifik mengenai
pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Cisaranten wetan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Puskesmas

Menjadi data dasar untuk menentukan cara yang tepat dalam pemberian
informasi dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Cisaranten Wetan

b. Untuk Peneliti selanjutnya

Menjadi informasi awal bagi peneliti sehingga bisa meningkatkan
pemberian ASI eksklusif di Cisaranten Wetan